

PROSES PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Eny Munisah¹
enymuni0@gmail.com

¹Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *The learning process of early childhood emphasizes the process of learning through play, to practice basic skill acquired through play activities. Through play activities children can involve themselves and explore to strengthen the things they have and find new knowledge. The learning process carried out aims to optimize aspects of child development. The learning process by playing strategies are carried out is appropriate with the goals determined goals, and the learning model through play used is guided and directed play, because it tends to use props. The learning process tends to be classical with the same material and method simultaneously and applied to all children, and the learning process has not varied according to the uniqueness of each child, so that the learning process has not conditioned the child to choose the angle of play according to their interests and choices.*

Keywords: *Process, Learning, Early Childhood.*

Abstrak: Proses pembelajaran anak usia dini ditekankan pada proses belajar melalui bermain. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan dasar. Melalui kegiatan bermain, anak dapat melibatkan diri dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang dimiliki dan menemukan pengetahuan baru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk mengoptimalkan aspek pengembangan anak. Proses belajar dengan strategi bermain dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Model belajar melalui bermain yang dipakai adalah bermain terbimbing dan diarahkan karena cenderung memakai media pembelajaran. Proses belajar yang dilaksanakan cenderung klasikal dengan materi dan metode yang sama secara serentak dan diterapkan bagi semua anak. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dibuat variatif sesuai keunikan setiap anak sehingga dalam proses belajar dapat dikondisikan untuk memilih sudut permainan sesuai minat dan pilihannya.

Kata Kunci: Proses, Pembelajaran, Anak Usia dini.

I. PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita semua untuk mengembangkan potensi dan kreasi secara optimal, sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal ini pemerintah telah menggalakkan pendidikan prasekolah agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Berdasarkan fakta anak yang sejak dini menerima

berbagai pengalaman pembelajaran akan lebih berpeluang untuk berkembang secara optimal.

Pendidikan prasekolah merupakan fondasi dasar yang harus dibangun kuat dan dikembangkan. Kegiatan berbentuk penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun. Hal ini diatur dalam Pembukaan Undang-undang Dasar

¹) Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Republik Indonesia 1945 alenia 4, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tersirat dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa pengembangan dan kecerdasan pribadi anak diperoleh dari pendidikan dan pengajaran prasekolah pada setiap anak untuk meningkatkan kreativitas sesuai minat dan bakat anak tersebut.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I Pasal 1 butir 14 bahwa pendidikan prasekolah adalah membantu pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani yang dilakukan dengan pemberian motivasi pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Hal ini diperoleh sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Usia dini merupakan masa kreativitas dan sangat peka. Pada usia tersebut terjadi kematangan fungsi fisik dan psikis. Setiap anak akan berbeda dan selalu siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu pendidikan prasekolah merupakan masa peletakan fondasi yang harus dibangun kuat untuk perkembangan selanjutnya dari berbagai kemampuan. Tanggapan yang terjadi dengan lingkungan akan

memungkinkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi dan karakter yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan potensi kreatif ini sangat dipengaruhi oleh stimulasi dan respon yang diberikan di sekitar lingkungan. Anak yang mempunyai respon yang tinggi akan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap lingkungannya. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan kreativitas. Anak tidak merasa puas dengan apa yang dikerjakan. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki pada masa usia dini berpengaruh kuat, bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ini merupakan landasan terbentuknya kepribadian dan karakter anak pada masa yang akan datang.

Perilaku dan sikap anak dari sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat motivasi, baik dari orang tua maupun pengaruh lingkungan. Perkembangan anak akan terbangun melalui tindakan yang dilakukan setiap hari atas dunianya. Dalam keaktifannya dikondisikan untuk melatih anak untuk mendengar, merasakan, berbicara dengan baik karena perkembangan anak ditentukan oleh dunia sekelilingnya. Pentingnya pendidikan diberikan pada anak sejak dini atas dasar beberapa pertimbangan untuk mewujudkan

generasi yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat. Anak yang dipersiapkan sejak dini akan menekan tingginya biaya sosial karena kedepannya akan lebih berkompetensi. Penanganan anak usia dini adalah memberdayakan dan mensinergikan semua potensi untuk tercapainya layanan terhadap tumbuh kembangnya secara utuh, menyeluruh, dan terintegrasi. Anak yang berkompetensi kelak akan menjadi modal bangsa untuk meningkatkan taraf sosial ekonomi, yang diberdayakan untuk membangun diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Optimalisasi perkembangan anak usia dini tergantung dari pengalaman-pengalaman penting yang diperoleh sejak dini. Peranan pendidik sangat penting dalam upaya menerjemahkan program pembelajaran menjadi satuan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Fasilitas kondisi belajar dengan area-area bermain hingga menjadi informasi-informasi penting bagi tumbuh kembang anak. Keunikan anak usia dini terletak pada keragaman perkembangannya yang bervariasi. Anak memiliki banyak perbedaan dan juga banyak persamaan. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak sebelumnya berdampak pada masing-masing perkembangannya. Proses perkembangan dipengaruhi oleh aspek beraneka ragam konteks sosial budaya. Perlakuan yang diberikan dipercaya memiliki efek

komulatif yang akan terbawa dan mempengaruhi fisik dan mental anak selama hidupnya.

Namun, di sisi lain pemahaman masyarakat tentang pembelajaran anak usia dini masih terbatas pada Taman Kanak-kanak dan menganggap kelompok bermain tidak begitu penting. Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain sambil belajar untuk mempersiapkan masuk sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya cenderung bersifat akademis, seperti baca tulis, hitung serta hafalan yang tidak sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan perkembangan anak. Proses pembelajaran penyampaian materi akademis memakai media pembelajaran dan alat permainan standar, baik yang berada di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Semuanya dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi semua anak. Kemudian metode pemberian tugas pada anak digunakan untuk melatih kecerdasan, kemampuan, kreatif, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dilakukan agar tidak menjenuhkan dan membelenggu kebebasan anak untuk berkreasi.

II. PEMBAHASAN

A. Hakekat Anak Usia Dini

Secara umum keseluruhan anak berkembang sesuai tahap perkembangan. Setiap anak mempunyai keunikan dalam

perkembangan dan pertumbuhannya. Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Artinya, memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang sedang dilalui oleh anak dan perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini didasarkan kajian neurologi (ilmu tentang urat syaraf). Pada saat bayi lahir sudah terdapat milyaran neuron (sel syaraf) yang belum tersambungkan dan akan siap melakukan sambungan antarsei.

Pertumbuhan otak anak akan berlangsung dengan baik apabila anak diberikan motivasi untuk berpikir terjadinya interkoneksi antarsel otak. Banyaknya interkoneksi di antara sel-sel otak atau simpul-simpul syaraf akan membuat pertumbuhan otak sangat cepat. Interkoneksi tersebut sangat ditentukan oleh jumlah ransangan yang diberikan, misalnya ransangan pancaindra. Dengan demikian, mempengaruhi pertumbuhan sel-sel syaraf anak. Sel-sel yang sudah terbentuk akan saling bersinergi dan memberi kekuatan yang luar biasa untuk mengakses berbagai informasi yang terjadi dalam pertumbuhan anak. Jaringan otak terdiri dari sel-sel neuron atau disebut sel otak. Sel otak berfungsi dalam proses berpikir. Neuron tersebut memiliki sistem yang luar biasa canggihnya, Setiap cabang

sel otak berfungsi membawa motivasi kepada sentral otak.

Otak manusia membutuhkan stimulasi sejak dini agar berkembang secara optimal. Hal tersebut merupakan pengalaman paling penting dari seluruh hidupnya. Optimalisasi perkembangan tersebut tergantung dari pengalaman yang diperoleh anak sejak dini tanpa penundaan waktu. Kondisi ini sangat singkat dan hanya datang sekali dan tidak dapat diulang mundur ke belakang. Selama tahun-tahun pertama otak bayi akan lebih kuat dengan diberikan stimulasi, asupan gizi yang seimbang, menjaga kesehatan, dan pendidikan. Dengan demikian, perkembangan anak akan cepat berkembang dan mengalami atrofi atau penyusutan dan musnah.

Pengembangan potensi individu anak harus terencana dan dapat menimbulkan kecerdasan berbagai aspek perkembangan, baik disengaja maupun di-kondisikan. Dengan tujuan sebagai peletakan dasar, arah, dan tujuan hidup anak ditentukan oleh orang dewasa yang ada di sekelilingnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan lingkungan akan menghasilkan perkembangan daya cipta yang diperlukan anak. Hal ini dapat membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap kedepannya.

B. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Manusia akan selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pada manusia proses tumbuh kembang ini telah dimulai sejak masih dalam kandungan dan terjadi sangat cepat. Kedua proses tersebut sejalan dan saling menunjang sesuai tahapannya. Perkembangan pada semua tingkat usia menyangkut suatu dinamika penambahan/perolehan dan kehilangan.

Pada usia dini ratio perolehan dibandingkan dengan kehilangan memperlihatkan arah yang positif. Perkembangan anak dengan berbagai aspek yang dimiliki, tumbuh sesuai kebutuhan masing-masing. Pelayanan pendidikan tidak memupuk kecerdasan tunggal sebab kecerdasan manusia tidaklah seperti yang dipahami selama ini yang membanggakan kecerdasan intelektual saja. Optimalisasi *multiple intelligence* apabila sejak usia dini anak telah mendapat motivasi yang tepat. Aspek perkembangan anak sangat beragam dan unik. Tidak ada sebenarnya manusia yang tidak berkemampuan. Manusia sejak dilahirkan telah membawa potensi yang siap ditumbuhkembangkan sesuai kebutuhannya. Motorik kasar dan halus yang dimiliki anak pada perkembangan fisik akan menimbulkan pembiasaan untuk melatih sikap dan perilaku. Bahasa sebagai komunikasi dan berteman, serta seni akan

saling mempengaruhi dan dipengaruhi karena perkembangan anak adalah multi arah dan multi dimensi yang menjadi dasar perkembangan selanjutnya. Tugas perkembangan awal yang dimiliki anak usia dini terkait pengembangan motorik kasar dan halus harus dikuasai, sebagai bekal anak untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

Pada dasarnya kelompok bermain berfungsi memberikan sentuhan dasar yang begitu esensial bagi anak dan merupakan saat yang tepat. Keseimbangan gerak merupakan faktor pendukung utama dalam proses pertumbuhan selanjutnya, secara khusus keterampilan dan pola gerak terdapat pada perkembangan motorik. Pembelajaran konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Namun, pengetahuan akan terbangun melalui proses berpikir dengan kegiatan atas permainan yang dilakukan oleh anak. Anak perlu penekanan pentingnya konsep konstruktivisme dalam pembelajaran dengan tujuan agar memperoleh kebolehan dari segi kognisi dan beradaptasi diri sehingga dapat mengubah pengetahuan yang diperolehnya.

C. Profil Guru Pendidikan Prasekolah

1. Profesi Guru Pendidikan Prasekolah

Profesi guru pendidikan prasekolah memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam mendidik anak. Juga

memiliki standar kualifikasi profesional, mendapat pengakuan, dan status yang tinggi dalam masyarakat. Selain itu juga memiliki kebebasan akademis di dalam mengungkapkan kemampuan diri, berkepribadian, jiwa sosial serta bertanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya. Pendidik anak usia dini sebagai suatu profesi mempunyai ciri khusus, yakni merupakan hasil proses pendidikan dan latihan yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu.

Profesi guru mempunyai keahlian khusus, kemampuan dan terampil, serta menuntut kreativitas intelektual dalam membelajarkan anak usia dini, sesuai dengan standar kualifikasi pendidikan khusus anak usia dini. Pelaksanaan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, ditentukan oleh pendidik yang berkompeten sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Kesiapan untuk memberikan pelayanan pendidikan secara tepat bagi anak merupakan bagian dari keprofesionalan seorang pendidik.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Prasekolah

Ada beberapa kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh pendidik dan implikasinya terhadap pembelajaran. Pada hakikatnya seorang pendidik adalah fasilitator untuk membangun suasana belajar yang kondusif. Hal ini berarti

bahwa pendidik mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dan melaksanakan peranannya dalam proses pembelajaran.

3. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini

1) Pengertian

Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan anak melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakekat anak usia dini. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar dikemudian hari.

Strategi dan ketepatan mengemas pembelajaran yang menarik, mempesona penuh dengan permainan, tentu tanpa membebani dan merampas dunia kanak-kanak mereka karena pada hakekatnya dunia anak adalah dunia bermain. Strategi pembelajaran yang tepat penuh permainan adalah menyediakan area bermain dalam setiap sudut aspek perkembangan anak. Kemampuan dan keinginan serta emosi anak yang berbeda membutuhkan sebuah pembelajaran yang variatif. Hal ini

diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dalam melakukan aktivitas secara bebas.

2) Analisis Tujuan Pembelajaran

Anak usia dini adalah dunia anak, dunia bermain setiap anak unik. Anak bebas memilih media ekspresi yang diinginkannya dan mengekspresikan keinginannya secara bebas. Mencoba dan melakukan kesalahan serta sikap karya anak berharga, eksploratif, mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan imajinatif. Rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan berpangkal dari aktivitas pendidik dalam mengadakan analisis tujuan pembelajaran. Analisis tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, ditetapkan berdasarkan analisis terhadap kebutuhan perkembangan anak, dan dijabarkan kedalam tujuan yang lebih spesifik.

Suryadi (2014:90) mengatakan bahwa perilaku dan karakteristik anak prasekolah adalah dunia anak dunia bermain, setiap anak unik. Anak berhak memilih media ekspresi yang diinginkannya dan mengekspresikan keinginannya secara bebas. Setiap anak berhak mencoba dan melakukan kesalahan, dan setiap karya anak berharga, eksploratif, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, imajinatif.

Proses pembelajaran anak usia dini dalam kelompok bermain, sangat berbeda

dengan tingkat sekolah lain. Hal ini disebabkan keunikan anak, setiap anak berbeda sifat dan keinginan serta sifat atau karakter. Secara umum analisis tujuan pembelajaran diadakan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan dengan cara menentukan hasil yang diharapkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil yang diharapkan adalah optimalisasi setiap sudut aspek perkembangan anak. Analisis tujuan pembelajaran sebagai cara untuk menentukan perkembangan yang tepat dan membantu anak menampilkan perilaku-perilaku khusus secara jelas dan terukur. Dasar pembelajaran yang tepat pada anak usia dini akan menjadi pola pembentukan kepribadian anak selanjutnya.

3) Kriteria Pencapaian Tujuan

Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan kriteria pencapaian tujuan. Dalam Direktorat Pendidikan anak usia dini (2010:5) dinyatakan bahwa anak, a) mampu melakukan ibadah, mengenal akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, b) mampu mengelola keterampilan tubuh, gerakan halus dan kasar, c) mampu menggunakan bahasa dan berkomunikasi secara efektif, d) mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat, e) mengenal lingkungan alam, sosial dan masyarakat, f) peka terhadap irama, nada.

Kriteria atau ukuran pembelajaran anak usia dini di atas merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kriteria pencapaian tujuan tersebut menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya, anak harus mengenal alam ciptaan Tuhan dan saling mencintai diantara sesama, ada sinergi antara motorik kasar dan halus, mampu berkomunikasi, berpikir logis, harus mampu berteman, peka terhadap suara atau bunyi-bunyian, dan irama. Kemampuan-kemampuan tersebut dikondisikan dalam proses pembelajaran, untuk mengoptimalkan potensi perkembangan anak. Kemampuan tersebut dijabarkan melalui kegiatan sesuai parameter perkembangan anak usia 3-6 tahun.

4) Acuan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Acuan pembelajaran ditetapkan dalam analisis tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Gutama (2012:4) mengatakan bahwa yang menjadi acuan pembelajaran pada anak prasekolah adalah 1) belajar melalui bermain, 2) menggunakan pembelajaran terpadu yang beranjak dari tema yang menarik anak (*centre of interest*), dan 3) menggunakan berbagai media dan sumber belajar, berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan. Tugas dan tanggung jawab pendidik dalam proses

pembelajaran adalah menyusun topik materi pembelajaran berdasarkan tema-tema yang menarik, untuk dikembangkan di dalam aktivitas kelas.

Belajar melalui bermain merupakan acuan pembelajaran. Beranjak dari tema-tema yang menarik minat anak dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang dipersiapkan oleh pendidik. Pencapaian kompetensi yang diharapkan, dilakukan melalui kegiatan bermain, dengan menggunakan strategi, materi/bahan, dan media yang menarik, untuk memberi kemudahan bagi anak. Melalui bermain, anak terpicu untuk belajar menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

5) Penyusunan Rencana Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar. Sumber belajar berupa benda, isi pembelajaran, media, metode, dan lingkungan belajar, dilakukan berdasarkan rencana yang sistematis. Desain pembelajaran anak usia dini adalah seperangkat rencana kegiatan dan pengaturannya, yang dirancang berisi tentang arah yang hendak dicapai dalam pembelajaran, sesuai dengan analisis di atas. Menurut Jamaris (2011:127) desain pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, proses pembelajaran, strategi pembelajaran, metode

pemelajaran, alokasi waktu, pemilihan sumber, media, dan peralatan pemelajaran.

Rencana pemelajaran adalah kerangka kerja yang fleksibel, yang memungkinkan pendidik mengembangkan pemelajaran, menambah pengetahuan baru atau menyesuaikan materi belajar dengan kondisi anak. Kegiatan pemelajaran yang akan dilakukan diarahkan pada pencapaian kompetensi sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Profil semua anak baik kekurangannya maupun kelebihanannya, menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran.

Pemelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pemelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan rangkaian tindakan. Tujuannya ter-penuhinya aspek perkembangan anak sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psioko fisik yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik)

6) Pengorganisasian Proses Pemelajaran

Rangkaian aktivitas di atas diorganisasikan dalam pemelajaran kelompok bermain dan sangat didukung oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan

yang menarik dan menyenangkan, serta memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak.

Dalam Direktorat PAUD (2010:16) disebutkan bahwa pemelajaran yang terorganisasi adalah: a) merancang suasana pemelajaran: ruangan dan halaman guna menumbuhkan minat bereksplorasi dengan media pemelajaran yang menarik, b) metode hendaknya merangsang anak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya, c) proses pemelajaran tidak perlu diatur secara ketat. Anak diberi kesempatan bervariasi, berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan. Pemelajaran anak usia dini diorganisasikan dengan mendesain suasana akan memicu minat anak untuk bereksplorasi yang tepat sesuai yang ditetapkan dalam rencana pemelajaran.

7) Belajar Melalui Bermain

Belajar bagi anak adalah proses berpikir untuk menghasilkan hal yang positif, sedangkan bermain menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan. Menurut Tongyong (2011:5) lingkungan bermain dapat menumbuhkan dan menggiatkan anak berkreasi belajar, dan dapat memberikan rangsangan mental untuk meningkatkan kemampuan belajar. Hal senada dikatakan Hurlock (2013:320) bahwa` kegiatan yang dilakukan oleh anak selalu dengan bermain untuk kesenangan

dan berekspresi dengan berbagai cara, tanpa paksaan.

Selanjutnya Soufe mengatakan (2010:387) bahwa bermain merupakan laboratorium, tempat anak belajar keterampilan baru. Bermain adalah pembelajaran yang mengasyikkan dan serius. Melalui aktivitas bermain berbagai kegiatan anak terwujud. Bermain adalah kegiatan melatih kemampuannya, bebas sesuai kemauan dan kecepatannya sendiri karena bermain menciptakan aktivitas yang menyenangkan.

Menurut Semiawan (2012:121), proses pembelajaran anak usia dini seyogyanya ditekankan pada belajar dan melatih keterampilan dasar, yang diperolehnya melalui berbagai permainan. Dengan bermain semua aspek perkembangan anak dapat meningkat, berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal baru. Melalui bermain potensi anak berkembang optimal.

8) Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE)

Pemelajaran yang didesain bernuansa bermain yang dilengkapi dengan media secara tepat, menarik dan menyenangkan, sarat dengan rangsangan dari lingkungan permainan yang menyenangkan, memicu anak beraktivitas. Menurut Morrison (2011:144), permainan

memiliki peran sangat besar bagi anak sebab kemampuan anak di dalam belajar melalui bermain menjadikan anak bertindak lebih kreatif.

Permainan akan menstimulasi anak untuk semakin mengetahui rahasia yang tersembunyi melalui permainan yang diminatinya. Anak usia dini mempunyai cara dasar untuk mengenal dunia biasanya dengan meniru, mengeksplorasi memuji dan membangun atau membentuk. Dengan demikian, akan terkonstruksi beragam pengetahuan dan akan mengoptimalkan kecerdasan jamak aktivitasnya. Kecerdasan jamak tersebut akan saling memberi efek positif sehingga akan memberi kemudahan pembelajaran selanjutnya.

Menurut Nugraha (2013:76), alat dan bahan bermain yang sesuai dengan nafas pendidikan disebut Alat Pendidikan Edukatif (APE) sebagai bahan atau alat permainan yang tidak terbatas. Artinya, alat tersebut dapat dipergunakan dalam bentuk dasarnya juga dengan berbagai cara. APE dapat digunakan dengan beragam cara yang lebih majemuk, misalnya balok-balok, plastisin atau lego. APE mengundang perhatian, mencirikan karakteristik anak usia dini, multi guna, tidak mengganggu kesehatan anak.

III. SIMPULAN

Proses pembelajaran pada anak usia dini terkait analisis tujuan pembelajaran

yang dilakukan oleh pendidik harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran jangka panjang dan menengah berdasarkan kurikulum sebagai parameter pembelajaran anak usia dini 3-6 tahun. Ruang kelas dibuat supaya anak semangat belajar, nyaman, inovatif serta menyenangkan diatur dengan menarik, *colour full*, dihiasi dengan gambar dan lukisan warna-warni, serta mendesain *space* belajar bermain bebas yang dilakukan baik dalam jam istirahat, maupun pada proses pembelajaran.

Proses belajar melalui bermain dengan menggunakan alat peraga yang bervariasi sesuai keunikan setiap anak sehingga dalam proses belajar dapat dikondisikan. Anak memilih sudut bermain sesuai minat dan pilihannya, dengan dilakukan bermain terbimbing dan diarahkan sehingga proses bermain bebas konstruktif. Pendidik perlu lebih kreatif menyediakan alat permainan edukatif yang memadai untuk mengkondisikan anak berkeaktifitas, melaksanakan pembelajaran

out door. Motorik kasar dan motorik halus, harus bersinergi agar keseimbangan gerak terkoordinasi secara baik karena tanpa gerak yang seimbang otak tidak dapat berkembang.

Proses pembelajaran bermain dilakukan harus memfokuskan perhatian anak dengan sudut-sudut bermain yang telah disediakan. Pelaksanaan bermain dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan bermain bebas memilih sesuai minat anak walaupun pendidik sudah mengelompokkan permainan sesuai dengan fokus aspek perkembangan yang ingin distimulasi.

Dengan demikian, multi kecerdasan akan terstimulasi oleh permainan, misalnya dengan melukis, menggambar, bermain bongkar pasang, balok-balok. Anak akan membangun pengetahuannya sendiri, misalnya mencoba melukis alam atau menggambar pesawat, membuat rumah-rumahan, robot, mobil-mobilan, kapal-kapalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*. Jakarta.
- Gutama. (2012). *Acuan Menu Pembelajaran Pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Paud
- Hurlock, Elizabeth. (2013). *Child Growth and Development*. New York: Mc Graw Hill Publishing Company.

Jamaris, Martini. (2011). *Perkembangan dan Pengembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Morrison, George. (2011). *Early Childhood Educational Today*. London: Merrill Publishing Company.

Nugraha, Ali. (2013). *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta: Puspa Swara.

Soufe, Alan. (2010). *Child Development Its Nature and Course*. Boston: McGraw Hill Inc.

Suryadi. (2014). *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Dani Jaya Abadi.

Tongyong, Agus F. (2011). *Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia